



DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI ACEH



Daftar Isi

Halaman

Kata Pengantar

iii

Pendahuluan

iv

Potret Ekonomi Aceh

1

Potensi Ekonomi Aceh menurut
Lapangan Usaha

5

Tabel-tabel

33

DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI ACEH



Jumlah Usaha/Perusahaan



Distribusi Usaha/Perusahaan



Jumlah Tenaga Kerja

“ Statistics are the eyes of
the policymaker. ”

Keith Muhkanizi

Kata Pengantar



SESUAI amanat Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban melaksanakan kegiatan Sensus Ekonomi (SE) setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir angka enam. Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) merupakan sensus ekonomi yang ke empat.

Pelaksanaan SE2016 dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari persiapan, listing atau pendaftaran usaha/perusahaan, pencacahan Usaha Menengah Besar (UMB), pencacahan Usaha Mikro Kecil (UMK), sampai dengan diseminasi hasil. Kegiatan listing atau pendaftaran usaha/perusahaan mencakup seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Data yang dihasilkan dari kegiatan listing SE2016 dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi ekonomi di seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Hal tersebut sangat berguna bagi perencanaan pembangunan, sehingga ditunggu dan diharapkan oleh semua pemangku kepentingan.

Booklet ini ditujukan bagi pengguna data untuk mendapatkan gambaran hasil listing atau pendaftaran usaha/perusahaan yang dikemas secara ringkas sehingga memudahkan pembaca untuk memahami aktivitas ekonomi di Aceh secara umum.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan kegiatan pendaftaran usaha/perusahaan pada SE2016. Semoga *booklet* ini dapat memberikan manfaat kepada segenap penggunanya.

Banda Aceh, Mei 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Aceh

Drs. Wahyudin, M.M.



PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional merupakan bagian dari Sembilan Agenda Prioritas Nasional (Nawacita) tahun 2015-2019 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mendukung agenda tersebut, diperlukan basis data yang menyeluruh dan akurat termasuk data yang menggambarkan peta perekonomian.

Sensus Ekonomi Tahun 2016 (SE2016) dilaksanakan untuk mendapatkan potret utuh perekonomian bangsa. Gambaran lengkap tentang level dan struktur ekonomi nonpertanian, berikut informasi dasar dan karakteristiknya dapat tergambarkan pada tingkat nasional maupun regional. Dengan demikian, data dan informasi statistik dalam SE2016 merupakan modal penting yang dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dalam menentukan kebijakan perekonomian.

Secara umum kegiatan SE2016 dilakukan untuk memperoleh data dasar mengenai usaha/perusahaan yang bergerak di berbagai aktivitas usaha di luar usaha pertanian. Data utama yang dikumpulkan mencakup jumlah dan struktur usaha menurut wilayah, lapangan usaha, dan skala usaha. Di samping itu, informasi pendukung lainnya turut memperkaya keragaman data yang dewasa ini dibutuhkan untuk melihat perkembangan usaha masyarakat seperti jaringan usaha, penggunaan internet dalam kegiatan usaha (*online*), sistem waralaba (*franchise*), kepemilikan usaha (*ownership*) serta kendala dan prospek usaha.

SE2016 juga secara khusus memotret skala usaha yang diklasifikasikan menjadi Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB). Sebuah usaha atau perusahaan dianggap UMB dengan mempertimbangkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI), badan usaha, jumlah tenaga kerja, dan kriteria sektoral lainnya serta *threshold* yang tertuang dalam Undang-undang no 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro menengah, dan besar yang menyebutkan bahwa usaha atau perusahaan dikategorikan sebagai UMB jika nilai omset lebih dari 2,5 miliar rupiah.

Snapshot



Cakupan & Metodologi

Wilayah	Klasifikasi Desa	
	Konsentrasi	Nonkonsentrasi
Kota		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Kabupaten		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Sampel (50% Blok Sensus)	Sensus Sampel (25% Blok Sensus)

Pendaftaran usaha/perusahaan secara lengkap dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, kecuali di desa perdesaan yang berada di wilayah administrasi kabupaten.

Kriteria Skala Usaha Menengah Besar (UMB)

KRITERIA UMUM

Penentuan skala usaha berdasarkan badan hukum: seluruh usaha yang berbadan hukum mayoritas dikategorikan sebagai Usaha Menengah dan Besar (UMB) kecuali Kategori Industri yang hanya mempertimbangkan jumlah tenaga kerja.

Penentuan skala usaha berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- Usaha Menengah:
kekayaan bersih > 500 juta s/d 10 miliar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau
Omset/tahun > 2,5 miliar s/d 50 miliar rupiah.
- Usaha Besar : diatas usaha menengah.

KRITERIA KHUSUS BERDASARKAN KATEGORI

Industri

Usaha Menengah : Jumlah Tenaga Kerja 20-99 orang

Usaha Besar : Jumlah Tenaga Kerja \geq 100 orang

Konstruksi

Usaha Menengah : kualifikasi M1 & M2

Usaha Besar : kualifikasi B1 & B1

Kualifikasi M1, M2, B1 dan B2 mengacu pada Peraturan Nomor 10 Tahun 2014 Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK)

Hotel

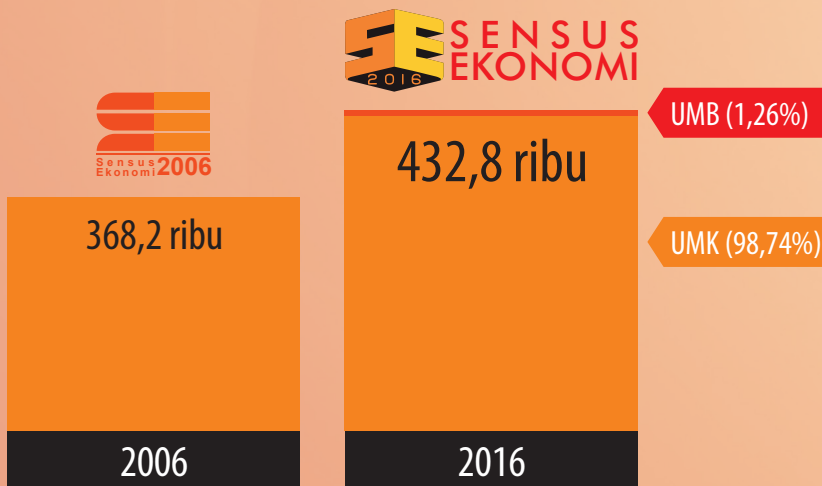
UMB merupakan hotel berbintang 1 s.d. 5



**POTRET
EKONOMI
ACEH**

**EKONOMI MIKRO KECIL
TUMPUAN
EKONOMI BANGSA**

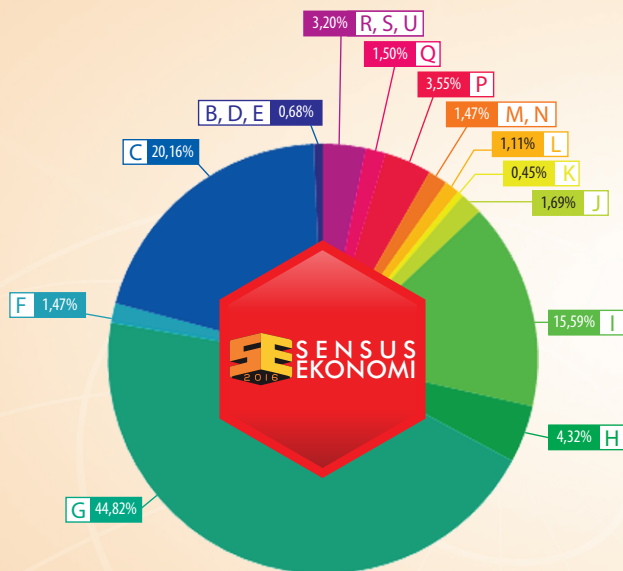
PROSPEK perekonomian Aceh saat ini dipengaruhi oleh jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB). Kedua skala usaha ini menyerap tenaga kerja lebih dari 1 juta orang selain Kategori pertanian. Pendataan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menjadikan langkah awal untuk mengukur kekuatan perekonomian Aceh di luar sektor pertanian. Dari hasil SE2016, jumlah usaha/perusahaan di Provinsi Aceh tercatat 432,8 ribu usaha/perusahaan. Angka tersebut bertambah jika dibandingkan dengan hasil Sensus Ekonomi 2006 sebanyak 368,2 ribu usaha/perusahaan.



Gambar 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Provinsi Aceh, 2006 dan 2016

Usaha Mikro Kecil (UMK) mendominasi kegiatan ekonomi dengan proporsi sekitar 98,74 persen. Sedangkan Usaha Menengah Besar (UMB) jumlahnya hanya mencapai 5,5 ribu usaha/perusahaan (1,26 persen) yang terkonsentrasi di Banda Aceh, Bireuen, Aceh Utara, Lhokseumawe dan Aceh Besar (52,75 persen).

Menguatnya fondasi ekonomi Aceh tidak terlepas dari membaiknya berbagai aktivitas perekonomian yang menunjukkan perkembangan cukup pesat. Kategori konstruksi, jasa pendidikan, dan aktivitas keuangan pada tahun 2016 menjadi barometer keberlangsungan pertumbuhan ekonomi Aceh. Capaian pertumbuhan ekonomi kategori tersebut sangat tinggi dan selalu di atas



Kategori B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah

Kategori C. Industri Pengolahan

Kategori F. Konstruksi

Kategori G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Kategori H. Pengangkutan dan Pergudangan

Kategori I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Kategori J. Informasi dan Komunikasi

Kategori K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi

Kategori L. Real Estat

Kategori M, N. Jasa Perusahaan

Kategori P. Pendidikan

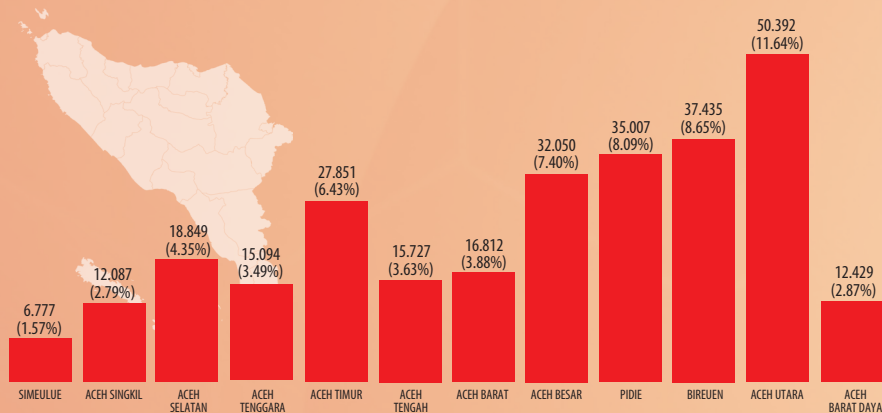
Kategori Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

Kategori R, S, U. Jasa Lainnya

Gambar 2. Distribusi Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Aceh, 2016

pertumbuhan ekonomi Aceh mencapai 4,31 persen (nonmigas) pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan suatu prestasi yang cukup menggembirakan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi Aceh yang berkesinambungan.

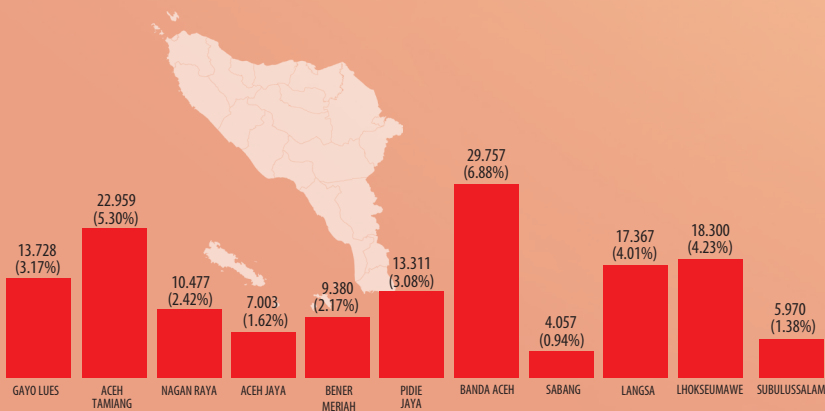
Berbeda dengan laju pertumbuhan, secara kuantitas lapangan usaha yang paling banyak dijalankan adalah usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil, dan Sepeda motor (Kategori G) berjumlah 44,82 persen. Sedangkan lapangan usaha industri pengolahan (Kategori C), dan Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) merupakan aktivitas ekonomi terbesar kedua dan ketiga yang dilakukan masing-masing sebesar 20,16 persen dan 15,59 persen usaha/perusahaan.



Gambar 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, 2016

Lapangan usaha dengan kategori G (Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor), P (Pendidikan), C (Industri Pengolahan), dan I (Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum) mampu menyerap lebih dari tiga perempat tenaga kerja nonpertanian di Provinsi Aceh (76,10 persen). Sementara kategori usaha lainnya memiliki kontribusi masing-masing dibawah tujuh persen.

Bila dibandingkan antar kabupaten/kota, Kabupaten Aceh Utara memiliki jumlah usaha/perusahaan nonpertanian terbanyak dengan 50.392 usaha/perusahaan (11,64 persen). Diikuti oleh Kabupaten Bireuen dengan 37.435 usaha/perusahaan dan Kabupaten Pidie dengan 35.007 usaha/perusahaan.



Gambar 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, 2016 (lanjutan)



Potensi Ekonomi Aceh menurut Lapangan Usaha

Kategori B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah

Kategori C. Industri Pengolahan

Kategori F. Konstruksi

Kategori G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Kategori H. Pengangkutan dan Pergudangan

Kategori I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Kategori J. Informasi dan Komunikasi

Kategori K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi

Kategori L. Real Estat

Kategori M,N. Jasa Perusahaan

Kategori P. Pendidikan

Kategori Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

Kategori R,S,U. Jasa Lainnya



POTRET USAHA



**PERTAMBANGAN, ENERGI,
PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH**

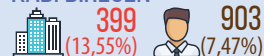
Terdiri dari 3 Kategori, yaitu Kategori B (Pertambangan dan Penggalian), Kategori D (Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin) dan Kategori E (Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi)



LAINNYA



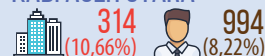
KAB. BIREUEN



KAB. ACEH SELATAN



KAB. ACEH UTARA



Jumlah Usaha/Perusahaan
Jumlah Tenaga Kerja

ACEH



0,68%

Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

1.217

Usaha selain
pada Bangunan
Khusus Tempat
Usaha

1.728

UMK

Usaha Mikro Kecil



UMB

Usaha Menengah Besar





KATEGORI B, D, E. PERTAMBANGAN, ENERGI, PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH

Sebagian besar tenaga kerja di kelompok kategori ini bekerja pada perusahaan dengan skala UMB

Aktivitas Pertambangan, energi, pengelolaan air dan limbah mempunyai peran yang cukup diperhitungkan dalam perekonomian Aceh. Hal ini tercermin dari kontribusi kelompok kategori tersebut dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2016 yang mencapai 4,64 persen di luar sektor pertanian. Kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian memang terlihat menurun dari tahun ke tahun terkait kebijakan global harga bahan mentah. Naik turunnya harga minyak dan gas dunia akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan kategori ini. Sebaliknya, kontribusi kategori energi dan pengelolaan air dan limbah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa jumlah usaha yang termasuk pada Kategori Pertambangan, energi, pengelolaan air dan limbah sebanyak 2.945 usaha, atau hanya sebesar 0,68 persen dari total usaha non pertanian. Dari jumlah ini, sebagian besar (93,7 persen) merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK). Namun, UMK kategori ini hanya menyerap sekitar 47,2 persen tenaga kerja. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) yang hanya berjumlah sekitar 6,35 persen, mampu menyerap sekitar 52,8 persen tenaga kerja, dengan rata-rata jumlah tenaga kerja sebanyak 34 orang per-perusahaan UMB.

Dilihat dari sebarannya, usaha Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah ini terbanyak berada di Bireuen sebanyak 399 usaha, diikuti oleh Aceh Utara sebanyak 314 usaha, dan Pidie sebanyak 276 usaha. Apabila dilihat dari sisi geografis, maka ketiga wilayah tersebut merupakan wilayah yang terletak di wilayah pesisir utara Provinsi Aceh dan letaknya bersebelahan antara satu sama lain dan hanya dipisahkan oleh satu kabupaten yaitu Pidie Jaya.

Kategori B : Pertambangan dan Penggalian. Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami, yaitu padat (batu bara dan bijih logam), cair (minyak bumi) atau gas (gas alam).

Kategori D : Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin. Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengadaan tenaga listrik, gas alam, uap panas, air panas dan sejenisnya melalui jaringan, saluran atau pipa infrastruktur permanen.

Kategori E : Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi. Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan air. Kategori ini juga mencakup pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan yang berasal dari rumah tangga dan industri, yang dapat mencemari lingkungan.



POTRET USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN

KAB. PIDIE



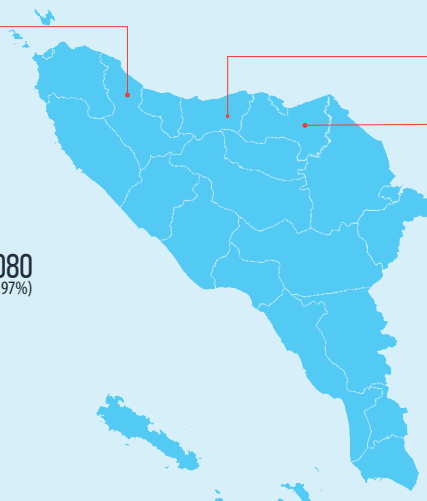
KAB. BIREUEN



LAINNYA



KAB. ACEH UTARA



Jumlah Usaha/Perusahaan
 Jumlah Tenaga Kerja

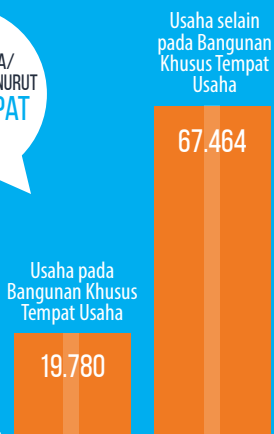
ACEH



20,16%

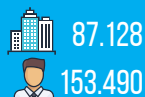
Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

JUMLAH USAHA/ PERUSAHAAN MENURUT JENIS TEMPAT USAHA



UMK

Usaha Mikro Kecil



UMB

Usaha Menengah Besar





KATEGORI C. INDUSTRI PENGOLAHAN

Salah Satu Lapangan Usaha Andalan Untuk Penyerapan Tenaga Kerja

Kategori Industri Pengolahan memiliki kontribusi terhadap PDRB Aceh pada tahun 2016 mencapai sekitar 5,36 persen, dengan laju pertumbuhan yang mengalami kontraksi sebesar -5,74 persen pada tahun 2016. Namun demikian Aceh masih memiliki harapan besar terhadap perkembangan sektor Industri pengolahan mengingat potensi yang dimiliki cukup besar terutama untuk pengembangan agro industri sehingga sektor Industri Pengolahan termasuk salah satu tulang punggung perekonomian Aceh. Selain menciptakan nilai tambah, industri pengolahan termasuk andalan untuk penyerapan tenaga kerja.

Hasil Listing Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa jumlah usaha industri pengolahan (Kategori C) mencapai 20,16 persen dari total usaha nonpertanian. Jumlah usaha pada kategori ini menempati urutan kedua setelah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G).

Uniknya, hampir seluruh usaha industri pengolahan berskala kecil, yaitu mencapai 99,87 persen. Penentuan skala usaha salah satunya mempertimbangkan jumlah tenaga kerja. Jika dilihat secara rata-rata jumlah tenaga kerja pada industri pengolahan UMK mencapai 2 tenaga kerja per usaha, sementara untuk Usaha Menengah Besar (UMB) mencapai 120 tenaga kerja per usaha. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri pengolahan mencapai 16,50 persen dari total tenaga kerja pada usaha-usaha selain pertanian.

Jumlah usaha/perusahaan industri pengolahan terbanyak berada di lintas timur Aceh, seperti Aceh Utara, Pidie dan Bireuen. Bahan baku yang melimpah dan lalu lintas yang ramai juga mendukung tumbuhnya usaha industri. Sementara untuk lintas tengah Aceh, Kabupaten Gayo Lues mendominasi dengan industri minyak sere wangi yang rata-rata menyerap 2 tenaga kerja untuk setiap usaha industri.

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum dipperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin, atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan di sini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.



POTRET USAHA KONSTRUKSI

KOTA BANDA ACEH



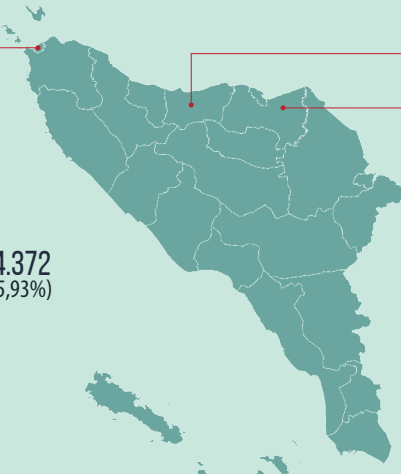
KAB. BIREUEN



LAINNYA



KAB. ACEH UTARA



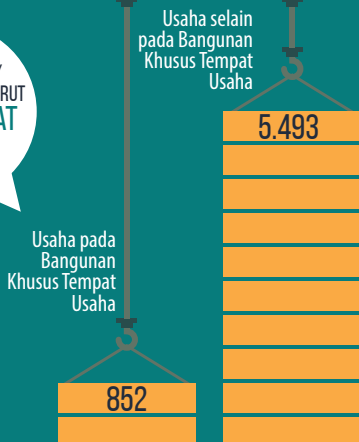
Jumlah Usaha/Perusahaan
 Jumlah Tenaga Kerja

1,47%
Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

ACEH



JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA



UMK

Usaha Mikro Kecil



UMB

Usaha Menengah Besar





KATEGORI F. KONSTRUKSI

Usaha Dengan Rata-rata Tenaga Kerja Yang Cukup Tinggi

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), jumlah usaha Kategori Konstruksi tercatat hanya sekitar 6.345 usaha, setara dengan 1,47 persen dari seluruh jumlah usaha nonpertanian di Aceh. Lebih dari 88 persen usaha pada kategori ini dijalankan oleh Usaha Mikro Kecil (UMK). Namun demikian, usaha ini memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan.

Walaupun kecil, Kategori ini memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja terbesar kelima di Provinsi Aceh dengan rata-rata tenaga kerja sebanyak 6,06 pekerja tiap usaha/perusahaan. Total 5.637 usaha berskala UMK dapat menyerap 60,9 persen tenaga kerja (37.369 orang). Sedangkan 708 usaha konstruksi berskala UMB mampu membuka lapangan kerja terhadap 24.058 penduduk Aceh, dengan rasio 1 usaha rata-rata mempekerjakan 33 orang.

Walaupun jumlah usaha pada kategori ini tergolong minim, namun tingkat pertumbuhannya cukup menggembirakan yaitu mencapai 12,81 persen pada tahun 2016. Kategori ini pada tahun 2016 juga berhasil menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 10 persen dari total PDRB.

Adapun daerah penyumbang terbesar jumlah usaha di sektor ini adalah, Aceh Utara sebanyak 1.604 usaha, Bireuen sebanyak 709 usaha dan Banda Aceh sebanyak 638 Usaha. Usaha konstruksi yang dicakup disini termasuk usaha konstruksi perorangan, perusahaan konstruksi klasifikasi kecil, menengah hingga level besar.

Kategori ini meliputi konstruksi bangunan, gedung, jalan, jembatan, irigasi maupun konstruksi khusus seperti instalasi listrik, air dan sebagainya. Kategori ini merupakan pembentuk aset daerah yang akan memberikan efek berantai terhadap kemajuan roda perekonomian daerah.

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang konstruksi, yaitu kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian bangunan atau struktur prafabrikasi di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi umum berupa konstruksi bangunan tempat tinggal, bangunan kantor, pertokoan, dan bangunan lainnya. Sedangkan konstruksi bangunan sipil seperti jalan kendaraan bermotor, jalan raya, jembatan, terowongan, jalan rel, lapangan udara, pelabuhan dan bangunan air lainnya, sistem irigasi, sistem limbah, fasilitas olahraga, dan lain-lain. Kegiatan konstruksi khusus, seperti penyiapan lahan, instalasi gedung dan penyelesaian gedung dan lain-lain. Pekerjaan konstruksi dapat dilakukan atas nama sendiri atau atas dasar balas jasa/kontrak. Sebagian pekerjaan dan dimungkinkan keseluruhan pekerjaan konstruksi dapat disubkontrakan. Unit yang melakukan subkontrak kegiatan konstruksi diklasifikasikan di sini. Kategori ini mencakup juga kegiatan perbaikan bangunan gedung dan bangunan sipil.



POTRET USAHA



PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

KAB. PIDIE



KAB. BIREUEN



LAINNYA



KAB. ACEH UTARA



JUMLAH USAHA **JUMLAH TENAGA KERJA**



ACEH

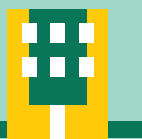
193.981

300.930

MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

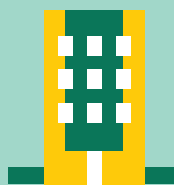
Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

80.863



Usaha Selain pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

113.118



Jumlah
Usaha/Perusahaan
44,82%
dari Total Usaha
Nonpertanian



UMK

191.547

284.232



UMB

2.434

16.698

UMB
7
ORANG

DARI KATEGORI INI
MEMILIKI RATA-RATA
TENAGA KERJA
SEBANYAK



PALING KECIL DIBANDINGKAN
DENGAN KATEGORI LAIN





KATEGORI G. PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Usaha yang Banyak Digeluti oleh Penduduk Aceh

Perdagangan merupakan aktivitas ekonomi yang vital dalam distribusi barang kebutuhan hidup semua lapisan masyarakat. Demikian pula dengan kegiatan reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Kategori ini menyumbang nilai tambah yang paling besar bagi perekonomian Aceh untuk sektor nonpertanian. Hal ini tercermin dari kontribusinya pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 16,33 persen pada tahun 2016, dengan laju pertumbuhan sebesar 3,13 persen.

Selain kontribusi terhadap PDRB yang tinggi, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor merupakan kategori dengan jumlah usaha terbanyak. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) jumlah usaha kategori ini hampir separuh dari seluruh usaha nonpertanian di Aceh (44,82 persen). Seiring dengan hal itu, kategori ini juga menyerap tenaga kerja paling banyak, yaitu sekitar 29,67 persen dari keseluruhan tenaga kerja nonpertanian. Dengan kata lain, satu di antara tiga tenaga kerja pada usaha nonpertanian bekerja pada Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor.

Kategori usaha ini memiliki cakupan yang cukup luas baik dari sisi jenis barang yang diperdagangkan, skala maupun tempat usaha. Dari 193.981 usaha, 41.69 persen di antaranya adalah usaha pada bangunan khusus tempat usaha, sedangkan sisanya adalah pedagang di tenda bongkar-pasang, pedagang kaki lima dan pedagang keliling. Konsentrasi usaha ini antara lain di Kabupaten Aceh Utara, Bireuen dan Pidie.

Berdasarkan skala usaha kategori ini, jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) di Aceh mencapai 98.74 persen, jauh lebih banyak dari Usaha Menengah Besar (UMB) yang hanya 1,26 persen.

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam. Perdagangan besar adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan.



POTRET USAHA



PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN

KAB. BIREUEN



KOTA LHOEKSEUMAWE



LAINNYA



KAB. ACEH UTARA



JUMLAH USAHA

JUMLAH TENAGA KERJA

ACEH



18.705



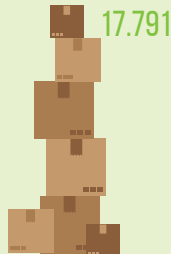
25.272

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha



Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha



Jumlah Usaha/Perusahaan

4,32%

dari Total Usaha Nonpertanian

UMK

JUMLAH USAHA
18.397

JUMLAH TENAGA KERJA
22.627

UMB

JUMLAH USAHA
308

JUMLAH TENAGA KERJA
2.645

RATA-RATA
UMK
HANYA MENYERAP



KEDUA TERKECIL
DIBANDINGKAN
DENGAN
KATEGORI LAIN



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**



KATEGORI H. PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN Usaha yang Didominasi Perorangan

Pendataan usaha pengangkutan dan pergudangan sangat penting untuk menangkap potensi ekonomi terkait pengangkutan penumpang, barang serta aktivitas lain yang berhubungan, seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan bongkar muat barang, serta pergudangan. Dalam menghasilkan nilai tambah perekonomian regional, yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kategori ini pada tahun 2016 menyumbang 7,11 persen dari total PDRB Aceh. Namun pertumbuhan ekonomi kategori ini mengalami kontraksi sebesar -0,70 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil SE2016, terdapat 18.705 usaha/perusahaan bergerak di bidang pengangkutan dan pergudangan. Sekitar 98 persen di antaranya merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan sisanya Usaha Menengah Besar (UMB). Fakta ini memperlihatkan tingginya tingkat ekstensifikasi usaha Pengangkutan dan Pergudangan pada level UMK yang menyebabkan dominasi jumlah usaha terhadap UMB. Jika diteliti lebih jauh, usaha/perusahaan tersebut paling banyak berada di luar bangunan khusus tempat usaha, sehingga bisa disimpulkan kebanyakan pelaku usaha sektor ini adalah perorangan. Usaha kategori ini terkonsentrasi di beberapa Kabupaten/Kota yakni Kabupaten Aceh Utara (13,24 persen), Bireuen (9,63 persen) dan Lhokseumawe (8,45 persen).

Hal ini diperkuat dari data tenaga kerja, untuk UMK menyerap 22.627 tenaga kerja sehingga perbandingan di UMK adalah 1:1,2 yang berarti 1 usaha di UMK hanya menyerap 1 tenaga kerja. Secara keseluruhan, tenaga kerja pada kategori ini mencapai 2,49 persen dari total tenaga kerja usaha nonpertanian.

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan jalan rel, saluran pipa, darat, perairan, atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan itu seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan kargo/bongkar muat barang, pergudangan dan lain-lain. Termasuk dalam kategori ini penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir.



POTRET USAHA



PENYEDIAAN AKOMODASI
DAN PENYEDIAAN
MAKAN MINUM

KOTA BANDA ACEH



KAB. BIREUEN



LAINNYA



KAB. ACEH UTARA

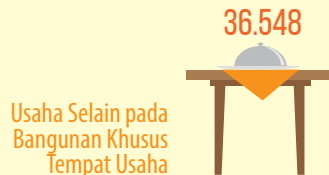
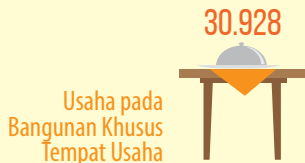


JUMLAH USAHA JUMLAH TENAGA KERJA

ACEH



JUMLAH USAHA
MENURUT JENIS TEMPAT USAHA



Jumlah Usaha/Perusahaan
15,59%
dari Total Usaha Nonpertanian

UMK

JUMLAH USAHA
67.365

JUMLAH TENAGA KERJA
109.783

UMB

JUMLAH USAHA
111

JUMLAH TENAGA KERJA
2.361

USAHA PADA KATEGORI INI **99,84%** BERADA PADA SKALA KECIL



KATEGORI I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM

Aktivitas dengan Kontribusi yang Cukup Besar
dalam Menyerap Tenaga Kerja di Aceh

Kontribusi kategori usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum dalam menciptakan barang dan jasa hanya sekitar 1,37 persen dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh di tahun 2016, dengan laju pertumbuhan mencapai 8,39 persen. Usaha ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 112.144 orang atau sekitar 11,06 persen dari total tenaga kerja diluar sektor pertanian.

Secara umum, jumlah aktivitas penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum menempati urutan ketiga terbanyak setelah usaha perdagangan besar dan eceran serta reparasi dan perawatan mobil atau sepeda motor dan usaha industri. Lebih jauh lagi, kategori usaha ini mampu menjadi andalan bagi pelaku ekonomi berskala kecil. Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) pada kategori ini mencapai 67.365 usaha, atau sekitar 99,84 persen dari keseluruhan usaha penyedia akomodasi dan makan minum. Sementara itu, data menunjukkan di antara 6 UMK nonpertanian, terdapat 1 UMK yang melakukan aktivitas penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum. Dengan demikian, lapangan usaha yang padat tenaga kerja ini memberikan kontribusi yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat Aceh meskipun dengan kontribusi yang cukup bervariasi antar wilayah. Kabupaten Aceh Utara memiliki jumlah usaha kategori ini yang paling banyak dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yakni sebesar 11,62 persen, diikuti Kota Banda Aceh (8,55 persen) dan Kabupaten Bireuen yakni sekitar 8,47 persen.

Untuk komposisi UMK dan UMB, UMB jauh lebih sedikit di bandingkan UMK di kedua kegiatan ini. UMB berjumlah 111 usaha sedangkan UMK tercatat hanya 67.365 usaha. UMB pada usaha penyediaan akomodasi adalah hotel berbintang, sedangkan pada usaha penyediaan makan minum, UMB biasanya berupa restoran, kafe, jasa boga, atau penyedia makan minum lainnya yang memiliki omset di atas 2,5 miliar rupiah per tahun.

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang dijual melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.



POTRET USAHA



INFORMASI DAN KOMUNIKASI

KAB. ACEH BESAR



KAB. ACEH UTARA



LAINNYA



KAB. ACEH TAMIANG



JUMLAH USAHA

JUMLAH TENAGA KERJA

ACEH



Jumlah Usaha/Perusahaan

1,69%

dari Total Usaha Nonpertanian

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA



RATA-RATA JUMLAH TENAGA KERJA

PADA SKALA **UMK**

1 ORANG

TERKECIL KETIGA

SETELAH SEKTOR REAL ESTAT DAN SEKTOR PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN



KATEGORI J. INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Primadona Baru dalam Perekonomian

Dalam era globalisasi, setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak dapat terlepas dari peran teknologi informasi dan telekomunikasi. Demikian pula pada setiap proses kegiatan ekonomi maupun bisnis, peran teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat krusial. Selain mampu menciptakan inovasi, teknologi informasi dan komunikasi juga mampu menciptakan efisiensi dalam proses kegiatan usaha. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan kegiatan usaha Informasi dan Komunikasi mengalami perkembangan yang pesat. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kategori ini di Aceh sebesar 2,88 persen di tahun 2016, dan memiliki share terhadap PDRB sebesar 3,08 persen.

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, terdapat 1,69 persen usaha yang bergerak dalam produksi dan distribusi informasi dan komunikasi. Kategori ini mampu menyerap 1,16 persen total tenaga kerja usaha di luar sektor pertanian. Meskipun persentase jumlah usaha dan tenaga kerja tersebut terbilang kecil, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, akan mendorong peningkatan permintaan yang membuat kategori ini berpotensi untuk bisa berkembang di masa yang akan datang. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar menjadi pasar yang sangat menjanjikan dalam bisnis informasi dan komunikasi termasuk di Provinsi Aceh.

Sebagian besar usaha produksi dan distribusi informasi dan komunikasi beroperasi di wilayah Aceh Utara, Aceh Tamiang dan Aceh Besar. Aktivitas telekomunikasi adalah kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yang berkaitan dengan hal tersebut baik yang menggunakan infrastruktur berkabel atau nirkabel. Sementara itu, usaha lainnya seperti penerbitan, pembuatan film dan kegiatan perekaman suara, kegiatan pemrograman dan penyiaran radio dan TV, kegiatan teknologi informasi dan kegiatan jasa informasi lainnya hanya memiliki jumlah yang sangat sedikit.

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Termasuk penerbitan yang mencakup perolehan hak cipta untuk isinya (produk informasi) dan membuat isinya tersedia ke masyarakat umum dengan cara atau melalui reproduksi dan distribusi dalam berbagai bentuk. Semua bentuk yang layak dari penerbitan (dalam bentuk cetakan, elektronik atau audio pada internet seperti produk multimedia seperti buku referensi cd rom dan lain-lain) dicakup dalam kategori ini.



POTRET USAHA



AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI

KOTA BANDA ACEH



KAB. ACEH BESAR



KAB. PIDIE



LAINNYA



JUMLAH USAHA JUMLAH TENAGA KERJA

ACEH



JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha



Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha



Jumlah Usaha/Perusahaan
0,45%
dari Total Usaha Nonpertanian

UMK DAN UMB MENURUT SKALA USAHA



JUMLAH USAHA
1.090

JUMLAH TENAGA KERJA
8.043



JUMLAH USAHA
865

JUMLAH TENAGA KERJA
15.307



KATEGORI K.

AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI

Usaha dengan Prospek Ekonomi yang Cukup Cerah

Aktivitas Keuangan dan Asuransi memegang peranan yang semakin penting bagi perekonomian Aceh. Sebagai lembaga intermediasi yang merupakan inti dari sistem keuangan daerah, keberadaan lembaga keuangan yang kuat dan stabil akan memperkuat kegiatan perekonomian. Ditunjang oleh kesadaran penduduk Aceh akan pentingnya keberadaan lembaga keuangan dan asuransi yang semakin besar, peran kegiatan ini terhadap perekonomian Aceh semakin stabil. Hal ini tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terus naik setiap tahunnya pada angka 1-2 persen. Disamping itu, pertumbuhan ekonomi kategori ini selalu bersifat positif dalam kurun 5 tahun terakhir, bahkan pada tahun 2016 usaha kategori ini mampu tumbuh sebesar 9,55 persen jauh di atas pertumbuhan ekonomi Aceh yang hanya mencapai 3,30 persen.

Jika dilihat lebih jauh, aktivitas ini terdiri dari 3 subkategori, yaitu: (1) Aktivitas jasa keuangan, (2) Asuransi, reasuransi dan dana pensiun, serta (3) Aktivitas penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun. Subkategori pertama paling banyak diusahakan. Perbankan, perantara moneter, koperasi simpan pinjam, pegadaian, lembaga keuangan mikro, merupakan institusi yang menjadi bagian dari subkategori ini.

Aktivitas keuangan dan asuransi di Aceh ini masih didominasi Usaha Mikro Kecil (UMK) yaitu sebanyak 1.090 usaha. Namun demikian, jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) pada kategori ini yang hanya sejumlah 865 usaha merupakan terbesar kedua di antara jumlah UMB kategori lapangan usaha lainnya. Usaha UMB tersebut mampu menyerap tenaga kerja yang juga tergolong tinggi sejumlah 15.307 pekerja, yang merupakan terbesar keempat dari keseluruhan tenaga kerja UMB. Aktivitas yang tergolong UMB pada kategori ini meliputi perusahaan-perusahaan perbankan, koperasi simpan pinjam, lembaga keuangan, perusahaan pembiayaan/leasing, asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya.

Banda Aceh sebagai pusat ekonomi Provinsi Aceh hampir mendominasi kegiatan usaha aktivitas keuangan dan asuransi baik dari sisi jumlah usaha maupun penyerapan tenaga kerja. Jumlah usaha pada kategori ini di Ibukota Provinsi tercatat 326 usaha dengan menyerap tenaga kerja sebesar 4,8 ribu jiwa. Jumlah usaha lembaga keuangan sebanyak 181 usaha dan dua ribuan tenaga kerja, kontribusi Kabupaten Aceh Besar yang berbatasan langsung dengan Banda Aceh juga patut diperhitungkan.

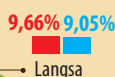
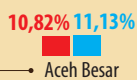
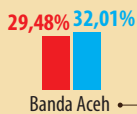
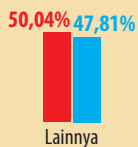
Kategori ini mencakup jasa keuangan, termasuk asuransi, reasuransi dan kegiatan dana pensiun dan jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan dari pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

POTRET USAHA



REAL ESTATE

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
DI PROVINSI ACEH



● Jumlah Usaha
● Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Usaha/Perusahaan
sebanyak
1,11%
dari total usaha nonpertanian

Total Usaha
4.824

Total Tenaga Kerja
5.832

USAHA DAN TENAGA KERJA

4.772 **52**

98% usaha real estate berada pada skala kecil

5.344 **488**

rata-rata usaha skala kecil
menyerap 1 tenaga kerja

rata-rata usaha skala besar
menyerap 9 tenaga kerja

● Usaha Mikro Kecil
● Usaha Menengah Besar



95.15%

**BERADA PADA SELAIN
BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA**



KATEGORI L. REAL ESTAT

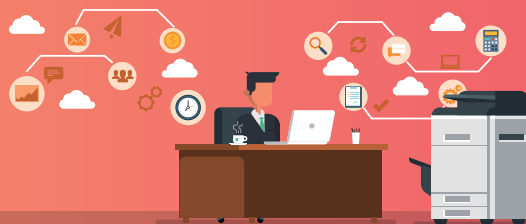
Aktivitas Usaha ini Sangat Berkembang di Kawasan Banda Aceh dan Sekitarnya.

Aktivitas real estat merupakan salah satu lokomotif perekonomian yang mampu mendorong pertumbuhan pada kegiatan usaha lainnya, sekaligus aktivitas yang sensitif terhadap naik turunnya output barang dan jasa di sector lainnya. Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dana atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan ini termasuk pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan.

Kontribusi usaha real estat tahun 2016 dalam menciptakan jasa hanya sekitar 3,88 persen dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh, dengan pertumbuhan mencapai 7,79 persen. Meskipun kontribusinya masih relatif kecil, namun usaha ini cukup menjadi andalan bagi pengusaha yang tidak memiliki bangunan khusus untuk usaha. Faktanya, 95,15 persen (4.590 usaha) aktivitas ini dilakukan di lokasi bukan peruntukan usaha, seperti tempat tinggal pribadi, bangunan campuran dengan tempat tinggal atau peruntukan lain. Oleh sebab itu, jumlah usaha real estat berdasarkan SE2016 didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK), seperti persewaan bangunan rumah maupun tempat usaha yang dilakukan oleh perseorangan sebanyak 4.772 usaha dengan mempekerjakan 8.043 tenaga kerja.

Sentralisasi kegiatan ekonomi dan permukiman di ibukota provinsi mengakibatkan peningkatan kebutuhan tempat tinggal dan tempat usaha atau bisnis. Indikasi ini tercermin dari berpusatnya kegiatan usaha Kategori Real Estat di Banda Aceh dan Aceh Besar masing-masing sebanyak 1.422 dan 522 usaha atau sebesar 40,30 persen. Sementara penyerapan tenaga kerjanya sebanyak 1.867 pekerja di Banda Aceh dan 649 tenaga kerja di Aceh Besar atau 43,14 persen dari total tenaga kerja pada kategori ini.

Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan dalam kategori ini bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang disewa dan bisa dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut. Kategori ini mencakup pengelola bangunan real estat. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.



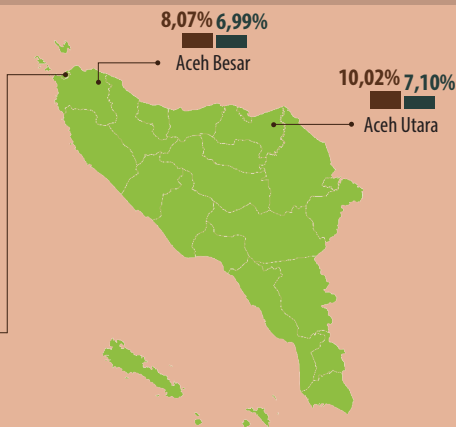
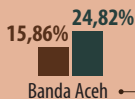
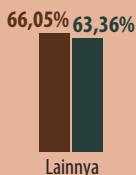
POTRET USAHA



JASA PERUSAHAAN

Terdiri dari 2 Kategori, yaitu Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan dan Agen Perjalanan)

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
DI PROVINSI ACEH



- Jumlah Usaha
- Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak
1,47%
dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

6.348

Jumlah usaha ini merupakan gabungan dari 2 kategori M dan N

38,88% dari jumlah total usaha tersebut berada di bangunan khusus tempat usaha



Kedua sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja sekitar

16,9 RIBU
TENAGA KERJA

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

USAHA MIKRO KECIL



JUMLAH USAHA
6.119



JUMLAH TENAGA KERJA
13.955

Menurut
Skala Usaha

USAHA MENENGAH BESAR

JUMLAH USAHA
229



JUMLAH TENAGA KERJA
2.965



836
USAHA

JUMLAH
USAHA MIKRO KECIL
KATEGORI M
TERKECIL
KE-4
SETELAH DIKUR
DARI KATEGORI
USAHA D



KATEGORI M, N. JASA PERUSAHAAN

Usaha yang Semakin Memperkuat Perekonomian

Jasa perusahaan merupakan gabungan dari Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya). Kedua kategori ini memiliki kontribusi yang masih tergolong kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh, namun terus mengalami peningkatan selama periode 2010-2016. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), jumlah usaha Kategori Jasa Perusahaan secara agregat tergolong cukup besar yaitu tercatat 6.348 usaha dengan proporsi hampir berimbang antara usaha yang berlokasi pada bangunan khusus usaha (2.468 usaha) dan usaha yang berada luar tempat khusus usaha (3.880 usaha). Sebagian besar usaha pada dua kategori ini merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK), yaitu sejumlah 6.119 usaha (96,39 persen).

Jasa perusahaan merupakan salah satu lapangan usaha dengan kualifikasi yang spesifik dibandingkan usaha lainnya. Tenaga kerja pada kategori ini membutuhkan keterampilan atau keahlian khusus. Usaha Jasa Perusahaan (Kategori M dan N) dengan skala UMK dapat menyerap 13.955 tenaga kerja. Sedangkan 229 usaha skala UMB mampu menyerap 2.965 pekerja.

Di sisi lain, usaha semacam ini lebih banyak dibutuhkan di kota-kota besar sebagai penunjang bagi usahalainnya. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika usaha ini banyak dijumpai di Banda Aceh (1.007 usaha) dan Aceh Utara (636 usaha).

Kategori M : Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis. Kegiatan profesional, Ilmu pengetahuan, dan teknik, yang membutuhkan keahlian khusus atau menghasilkan ilmu pengetahuan tercakup didalam kategori ini.

Kategori N : Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya
Aktivitas pada kategori ini mencakup kegiatan pendukung operasional bisnis secara umum, yang berbeda dari kegiatan di kategori M.



POTRET USAHA



PENDIDIKAN

**Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
DI PROVINSI ACEH**

71,46% 72,54%



Lainnya

12,86% 11,98%



Aceh Utara

7,87% 9,04%

Bireuen

7,81% 6,44%

Aceh Timur



- Jumlah Usaha
- Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak

3,55%

dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA



15.355

JUMLAH TENAGA KERJA



191.493

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

**USAHA MIKRO
KECIL**

**USAHA MENENGAH
BESAR**

15,2
RIBU

Jumlah Usaha



180

179,5
RIBU

Tenaga Kerja



12,0
RIBU

89,78%

BERADA PADA BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



UMK Kategori Pendidikan

MEMILIKI RATA-RATA TENAGA KERJA PER USAHA

TERTINGGI

Dimana rata-rata UMK memiliki 11-12 Tenaga Kerja





KATEGORI P. PENDIDIKAN

Penyedia Lapangan Kerja Sekaligus Pencetak Modal Manusia yang Unggul

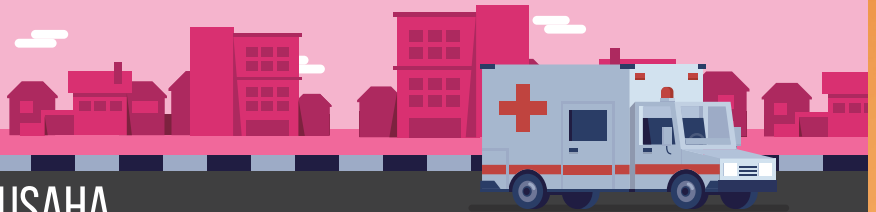
Sebagai negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia, sumber daya manusia Indonesia harus mempunyai pendidikan yang baik untuk mampu menggerakkan roda pembangunan. Oleh karenanya, penyelenggaraan pendidikan sangat penting, karena mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas yang merupakan modal dasar pembangunan. Dengan demikian, aktivitas pendidikan baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta merupakan investasi sekaligus ladang usaha bagi penduduk Indonesia, demikian juga halnya dengan Provinsi Aceh, untuk bisa bersaing harus mampu mencetak SDM yang berkualitas.

Dalam penciptaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), peran usaha pendidikan semakin menguat, ditandai dengan meningkatnya kontribusi dan pertumbuhan kategori pendidikan terhadap PDRB Aceh dalam periode 2010-2016, bahkan pada tahun 2016 pertumbuhan kategori ini hampir mencapai angka 10 persen.

Dalam penyediaan lapangan pekerjaan, kategori ini memiliki peran yang cukup penting. Data hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa kategori ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 191.493 tenaga kerja. Angka tersebut berada pada peringkat kedua setelah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G). Selain itu, mayoritas usaha pada kategori ini (15.175 usaha) berskala mikro kecil (UMK) karena aktivitas ini umumnya berupa usaha nonprofit dan merupakan bagian dari pelayanan dasar pemerintah. Karena kegiatan pendidikan ditujukan untuk mencetak generasi bangsa yang unggul, maka jumlah usaha pendidikan sangat dipengaruhi oleh jumlah generasi mudanya.

Kategori usaha ini juga berbanding lurus dengan jumlah penduduk di suatu daerah, semakin banyak penduduk maka akan semakin banyak pula dibutuhkan fasilitas pendidikan. Sehingga usaha pada kategori ini lebih banyak dijalankan di Aceh Utara dan Bireuen dengan jumlah usaha masing-masing mencapai 1.975 dan 1.209 usaha dengan menyerap 22.933 dan 17.312 tenaga kerja. Diikuti oleh Aceh Timur dan Aceh Besar dengan jumlah usaha sebanyak 1.199 dan 1.120 usaha dan mempekerjakan sebanyak 12-13 ribu tenaga kerja.

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi yang berbeda dalam sistem sekolah umum pada tingkat yang berbeda-beda seperti halnya pendidikan untuk usia dewasa, program literasi dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing. Untuk setiap tingkat pendidikan pertama, kelompok ini mencakup pendidikan khusus termasuk siswa cacat baik mental atau fisik. Kategori ini mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga dan hiburan dan kegiatan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat.

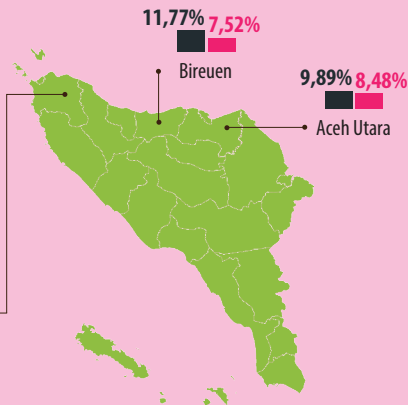
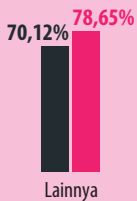


POTRET USAHA



AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN AKTIVITAS SOSIAL

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja DI PROVINSI ACEH



- Jumlah Usaha
- Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Usaha/Perusahaan
sebanyak

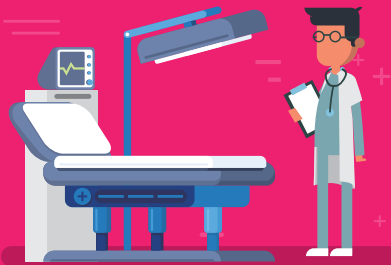
1,50%

dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

6.502

55,72% USAHA MEMILIKI
BANGUNAN KHUSUS
TEMPAT USAHA



Sektor ini mampu menyerap sekitar

60.896

TENAGA KERJA

USAHA MIKRO KECIL



JUMLAH USAHA

6.411



JUMLAH TENAGA KERJA

38.861

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

RATA-RATA TENAGA KERJA UMB

242 ORANG

Terbanyak bila dibandingkan
dengan kategori lain

USAHA MENENGAH BESAR

JUMLAH USAHA

91



JUMLAH TENAGA KERJA

22.035





KATEGORI Q. **AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN** **AKTIVITAS SOSIAL** **Usaha yang Vital dan Padat Tenaga Kerja**

Pelayanan kesehatan dan aktivitas sosial berperan penting dalam pembangunan kualitas hidup manusia. Sehingga, kontribusi usaha ini dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terus mengalami peningkatan. Dari hasil SE2016 tercatat bahwa jumlah usaha yang tergolong dalam kategori kesehatan dan aktivitas sosial di Provinsi Aceh mencapai angka 6.502 usaha, 3.623 usaha diantaranya berada dalam bangunan khusus tempat usaha. Sedangkan 2.879 usaha sisanya berada diluar lokasi khusus tempat usaha.

Jumlah usaha kategori ini yang tergolong UMB lebih sedikit dibandingkan yang berskala Usaha Mikro Kecil (UMK). Dari total 6.502 usaha pada kategori ini, sebanyak 6.411 diantaranya berskala UMK dan hanya 91 usaha diantaranya berskala UMB. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pelayanan kesehatan berskala kecil cukup besar dalam menjamin kesehatan penduduk Provinsi Aceh.

Walaupun jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) tergolong sedikit, namun perlu dicatat bahwa tenaga kerja yang terserap sebanyak 22.035 pekerja, berarti rata-rata pekerja per UMB kategori ini merupakan yang tertinggi yaitu 242 orang per usaha/perusahaan. Dengan demikian, UMB di bidang kesehatan dan sosial cukup berperan dalam mengurangi pengangguran di Aceh. Sementara itu, dengan tenaga kerja sejumlah 38.861 pekerja, Usaha Mikro Kecil (UMK) hanya menyerap rata-rata pekerja 6 orang per usaha/perusahaan.

Jika dilihat lebih jauh, kategori usaha ini terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu aktivitas kesehatan manusia, aktivitas sosial di dalam panti, dan aktivitas sosial di luar panti. Jumlah usaha pada kategori ini didominasi oleh Subkategori Aktivitas Kesehatan Manusia. Subkategori tersebut mencakup penyediaan jasa kesehatan di rumah sakit, lembaga medis, dan pelayanan kesehatan manusia lainnya baik yang dilakukan oleh paramedis maupun yang dilakukan secara tradisional.

Usaha kesehatan manusia sendiri sangat terkait dengan banyaknya jumlah penduduk disuatu daerah, sehingga usaha pada kategori ini paling banyak tersebar di sepanjang pantai timur Aceh, dengan urutan Bireuen dan Aceh Utara yang masing-masing memiliki 765 dan 643 usaha. Diikuti oleh Aceh Besar, Aceh Timur dan Banda Aceh dengan jumlah usaha mencapai angka 400-500 usaha.

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kegiatan yang termasuk cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.



POTRET USAHA

JASA LAINNYA

Merupakan nilai gabungan dari 3 Kategori Lapangan Usaha

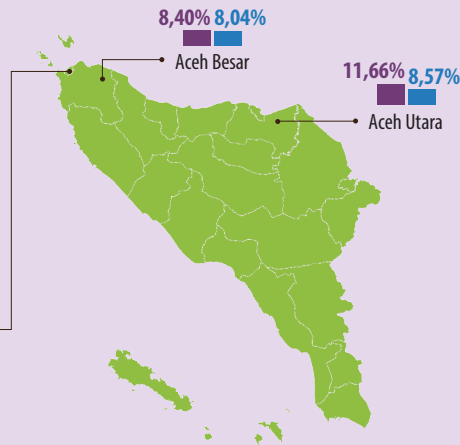
R
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

S
Aktivitas Jasa Lainnya

U
Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya



Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
DI PROVINSI ACEH



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak
3,20%
dari total usaha nonpertanian

- Jumlah Usaha
- Jumlah Tenaga Kerja

JUMLAH USAHA



13.840



56,95%
Berada di **selain** bangunan khusus tempat usaha

JUMLAH TENAGA KERJA



24.837

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

USAHA MIKRO KECIL

USAHA MENENGAH BESAR

Jumlah Usaha

13,8
ribu



18

Tenaga Kerja

24,6
ribu



262

“DARI

768 USAHA

HANYA

1 USAHA UMB
(USAHA MENENGAH BESAR)

”

1 DARI
31

TENAGA KERJA
NON PERTANIAN

di
INDONESIA

**BEKERJA PADA
JASA LAINNYA**





KATEGORI R, S, U. JASA LAINNYA

Mata Pencaharian Pilihan Bagi Usaha Skala Kecil

Pada Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), sektor jasa lainnya dapat dianalisis lebih rinci menjadi Kategori R (Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi), Kategori S (Aktivitas Jasa Lainnya), dan Kategori U (Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya). Meski sektor jasa secara keseluruhan sangat berperan dalam perekonomian Aceh, namun kontribusi perekonomian aktivitas usaha yang termasuk ke dalam kategori R, S, dan U masih relatif kecil. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga tidak mencapai 2 persen, namun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Jumlah aktivitas usaha di tiga kategori ini berada pada posisi enam teratas, yaitu sekitar 13.840 usaha/perusahaan atau sebanyak 3.20 persen dari seluruh usaha nonpertanian. Sama halnya dengan kategori usaha lainnya, usaha pada kategori ini terkonsentrasi di kabupaten padat penduduk dan mayoritas Usaha Mikro Kecil (UMK).

Jumlah aktivitas Usaha Mikro Kecil (UMK) pada kategori ini mencapai 13.822 usaha atau sekitar 99,87 persen dari total usaha kategori R, S, dan U. Penyerapan tenaga kerja pada kategori R, S, dan U ini pun lebih terpusat pada UMK. Dari sepuluh tenaga kerja di kategori R, S, dan U, sembilan di antaranya merupakan tenaga kerja di UMK. Karenanya, usaha yang lebih mengandalkan jasa atau keahlian ini menjadi salah satu tumpuan bagi usaha berskala kecil.

Penyerapan tenaga kerja terbesar terdapat pada aktivitas jasa lainnya (Kategori S), yaitu sekitar 21.433 tenaga kerja. Hasil SE2016 pun menunjukkan dari keseluruhan usaha Kategori R, S, dan U, 90,64 persen di antaranya adalah Kategori S. Sayangnya, cakupan aktivitas ekonomi ini sangat luas karena menampung aktivitas usaha lainnya yang tidak tertampung pada kategori manapun. Aktivitas ini umumnya memiliki fleksibilitas yang tinggi sehingga paling mudah diciptakan dan dapat dijadikan sebagai usaha sementara.

Kategori R : Kesenian, Hiburan dan Rekreasi. Cakupan kategori ini adalah segala bentuk kegiatan kesenian dan kebudayaan, hiburan dan rekreasi masyarakat umum. Pertunjukan langsung, pengoperasian museum, perpustakaan, dan olahraga termasuk didalamnya.

Kategori S : Aktivitas Jasa Lainnya. Kategori ini mencakup berbagai kegiatan terkait jasa yang tidak dicakup oleh kategori lainnya.

Kategori U : Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya. Berbagai kegiatan Badan Internasional, seperti perwakilan PBB, WHO, OPEC, dan Kedutaan Besar negara lain, tercakup pada kategori ini.

“ Membangun Data itu
Mahal dan Sulit, tapi Jauh
Lebih Mahal dan Sulit
Membangun tanpa Data

”



TABEL-TABEL

- Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Provinsi Aceh Tahun 2016
- Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Aceh Tahun 2016
- Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2016

Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Provinsi Aceh Tahun 2016

Lapangan Usaha	Lokasi Usaha		Total Usaha/ Perusahaan
	Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	Usaha selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	
(1)	(2)	(3)	(4)
B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	1.217	1.728	2.945
C. Industri Pengolahan	19.780	67.464	87.244
F. Konstruksi	852	5.493	6.345
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	80.863	113.118	193.981
H. Pengangkutan dan Pergudangan	914	17.791	18.705
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	30.928	36.548	67.476
J. Informasi dan Komunikasi	2.360	4.939	7.299
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.661	294	1.955
L. Real Estat	234	4.590	4.824
M,N. Jasa Perusahaan	2.468	3.880	6.348
P. Pendidikan	13.785	1.570	15.355
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3.623	2.879	6.502
R,S,U. Jasa Lainnya	5.958	7.882	13.840
Jumlah	164.643	268.176	432.819

Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Aceh Tahun 2016

Lapangan Usaha	Usaha/Perusahaan				Tenaga Kerja			
	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
B. D. E. Pertambangan. Energi. Pengelolaan Air dan Limbah	2.758	187	2.945	0,68	5.708	6.379	12.087	1,19
C. Industri Pengolahan	87.128	116	87.244	20,16	153.490	13.865	167.355	16,50
F. Konstruksi	5.637	708	6.345	1,47	37.396	24.058	61.454	6,06
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	191.547	2.434	193.981	44,82	284.232	16.698	300.930	29,67
H. Pengangkutan dan Pergudangan	18.397	308	18.705	4,32	22.627	2.645	25.272	2,49
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	67.365	111	67.476	15,59	109.783	2.361	112.144	11,06
J. Informasi dan Komunikasi	7.123	176	7.299	1,69	9.280	2.459	11.739	1,16
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.090	865	1.955	0,45	8.043	15.307	23.350	2,30
L. Real Estat	4.772	52	4.824	1,11	5.344	488	5.832	0,57
M.N. Jasa Perusahaan	6.119	229	6.348	1,47	13.955	2.965	16.920	1,67
P. Pendidikan	15.175	180	15.355	3,55	179.451	12.042	191.493	18,88
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6.411	91	6.502	1,50	38.861	22.035	60.896	6,00
R.S.U. Jasa Lainnya	13.822	18	13.840	3,20	24.575	262	24.837	2,45
Jumlah	427.344	5.475	432.819	100,00	892.745	121.564	1.014.309	100,00

Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2016

Lapangan Usaha	Simeulue	Aceh Singkil	Aceh Selatan	Aceh Tenggara	Aceh Timur	Aceh Tengah	Aceh Barat	Aceh Besar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	29	47	484	57	67	48	115	150
C. Industri Pengolahan	1.034	1.310	3.463	1.261	4.189	2.050	3.505	8.431
F. Konstruksi	46	122	119	85	217	231	228	528
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	3.584	7.211	9.957	7.844	13.682	8.513	8.031	12.401
H. Pengangkutan dan Pergudangan	261	352	785	819	1.110	776	535	1.176
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	837	1.775	1.860	3.353	5.238	1.680	2.205	4.788
J. Informasi dan Komunikasi	123	198	353	277	424	243	251	543
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	43	36	119	31	48	94	104	181
L. Real Estat	90	76	75	36	151	305	180	522
M,N. Jasa Perusahaan	57	165	267	213	281	299	200	512
P. Pendidikan	323	358	643	503	1.199	686	715	1.120
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	180	122	185	184	491	350	242	535
R,S,U. Jasa Lainnya	170	315	539	431	754	452	501	1.163
Jumlah	6.777	12.087	18.849	15.094	27.851	15.727	16.812	32.050

Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2016 (lanjutan)

Lapangan Usaha	Pidie	Bireuen	Aceh Utara	Aceh Barat Daya	Gayo Lues	Aceh Tamiang	Nagan Raya	Aceh Jaya
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	276	399	314	87	34	111	28	45
C. Industri Pengolahan	10.327	8.927	10.878	2.684	7.332	2.794	1.915	1.192
F. Konstruksi	602	709	1.604	99	84	119	59	61
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	14.150	15.557	21.086	6.430	3.853	11.476	5.850	3.237
H. Pengangkutan dan Pergudangan	1.325	1.802	2.477	440	450	896	143	220
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	5.111	5.716	7.840	1.203	952	4.436	1.258	1.018
J. Informasi dan Komunikasi	275	487	1.022	249	153	574	188	129
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	140	113	117	58	39	65	25	30
L. Real Estat	150	195	186	81	45	115	18	25
M,N. Jasa Perusahaan	407	394	636	202	115	253	179	136
P. Pendidikan	1.029	1.209	1.975	382	314	840	354	586
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	401	765	643	176	198	362	136	150
R,S,U. Jasa Lainnya	814	1.162	1.614	338	159	918	324	174
Jumlah	35.007	37.435	50.392	12.429	13.728	22.959	10.477	7.003

Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2016 (lanjutan)

Lapangan Usaha	Bener Meriah	Pidie Jaya	Banda Aceh	Sabang	Langsa	Lhokseumawe	Subulussalam	Aceh
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
B, D, E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	22	157	142	77	127	88	41	2.945
C. Industri Pengolahan	829	3.526	5.117	790	2.284	2.950	456	87.244
F. Konstruksi	127	266	638	46	147	172	36	6.345
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	5.942	5.068	10.826	1.509	7.056	7.286	3.432	193.981
H. Pengangkutan dan Pergudangan	170	453	1.183	149	1.387	1.580	216	18.705
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	993	2.407	5.772	916	3.463	3.685	970	67.476
J. Informasi dan Komunikasi	84	173	530	61	447	381	134	7.299
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	60	42	326	29	113	106	36	1.955
L. Real Estat	84	124	1.422	36	466	399	43	4.824
M,N. Jasa Perusahaan	156	147	1.007	104	294	273	51	6.348
P. Pendidikan	517	458	788	95	473	518	270	15.355
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	184	214	404	40	216	231	93	6.502
R,S,U. Jasa Lainnya	212	276	1.602	205	894	631	192	13.840
Jumlah	9.380	13.311	29.757	4.057	17.367	18.300	5.970	432.819



Sekretariat SENSUS EKONOMI 2016

Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh
Jln. Tgk. H. Daud Beureueh No. 50
Kuta Alam - Banda Aceh



(0651) 23005



<https://se2016.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

Jln. Tgk. H. Daud Beureueh No. 50 Kuta Alam, Banda Aceh
Telp : (0651) 23005 Fax : (0651) 33632
E-mail : pst1100@bps.go.id
Homepage : <https://www.bps.go.id>